



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

PENGARUH KONFLIK INTERPARENTAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DEWASA AWAL

Michael Armstrong Subali & Achmad Chusairi*

Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Konflik antar orang tua merupakan fenomena yang umum terjadi dan ditemukan memiliki dampak negatif pada kondisi psikologis anak. Akan tetapi, baik peneliti maupun profesional di bidang psikologi keluarga, masih belum banyak memberikan perhatian mengenai hal ini dalam memahami kesehatan mental anak, terlebih lagi yang telah memasuki usia dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara konflik interparental terhadap kesejahteraan psikologis pada individu dewasa muda yang membutuhkan kesejahteraan psikologis optimal dalam menghadapi tugas perkembangannya. Sampel, yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling, berjumlah 228 Warga Negara Indonesia yang berusia 18-25 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur adaptasi skala Kesejahteraan Psikologis serta Properti Konflik Interparental menurut Persepsi Anak. Hasil uji regresi menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan namun lemah, dengan konflik interparental menjelaskan 3,4% variasi kesejahteraan psikologis. Dengan demikian, penting bagi profesional maupun pembuat kebijakan untuk memperhatikan kualitas konflik pasangan sebagaimana dampaknya masih terlihat bahkan saat individu menginjak usia dewasa.

Kata kunci: *konflik interparental, kesejahteraan psikologis, dewasa muda*

ABSTRACT

Inter-parental conflict is a common phenomenon that has been found to be a risk factor for child's psychology. However, there is little attention given in understanding the mental health of the child, especially those who has entered adulthood. This study aimed to test whether there is a significant effect of inter-parental on the psychological well-being of emerging adults. Participants were 228 Indonesian with the age range from 18 to 25 years old who completed a series of questionnaires in this study. Surveyed items included demographics, an adaptation of Ryff's Psychological Well-Being Scale and Children's Perception of Inter-parental Conflict Properties. Emerging adult's perception of their parent's conflict has a significant effect on their psychological well-being ($R = -0,195$; $R^2 = 0,038$; Adjusted $R^2 = 0,034$ $F = 8,979$; $p = 0,003$). This study emphasizes the importance of professionals and policy makers addressing inter-parental conflict when trying to understand or treating emerging adults.

Keywords: *inter-parental conflict, psychological well-being, emerging adults*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: achmad.chusairi@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Pengalaman dalam keluarga merupakan faktor prediktor penting bagi kesehatan psikologis individu (Ryff, 2013; Wood et al., 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang secara konsisten menemukan hasil signifikan, yaitu kualitas keluarga yang positif berpengaruh positif pada faktor kesejahteraan individu pada usia dewasa (Hill et al., 2016; Roberts & Bengtson, 1993). Di antara faktor-faktor keberfungsian keluarga, ditemukan bahwa terdapat kecenderungan, baik profesional maupun pembuat kebijakan, untuk berfokus pada faktor individual (masing-masing anggota keluarga) serta perilaku pengasuhan dalam memahami kesejahteraan pihak anak (Cowan & Cowan, 2008). Sebaliknya, belum banyak yang memerhatikan faktor lain, seperti relasi antar kedua orang tua (Harold & Sellers, 2018).

Konflik pernikahan merupakan hal yang umum terjadi dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari (Iqbal & Fawzea, 2020). Penelitian menemukan sekitar 30% hingga 59% keluarga melaporkan konflik interparental sering hingga selalu terjadi dalam kesehariannya (Prueksaritanond et al., 2014; Westrupp et al., 2015). Konflik yang terjadi, seringkali juga berlangsung dengan intens, sehingga 45,6% hingga 72% pasangan (yang juga orang tua) melaporkan adanya kekerasan fisik dan/atau verbal dalam hubungan mereka (Breiding et al., 2014; HENTATI et al., 2015; Prueksaritanond et al., 2014). Selain itu, sebagian besar pasangan juga melaporkan kecenderungan untuk mengakhiri konflik tanpa adanya penyelesaian yang baik, dengan cara menghindar ataupun tereskalasi pada isu lainnya (Li et al., 2019; Prueksaritanond et al., 2014; Rands et al., 1981).

Beberapa penelitian yang ada juga menunjukkan adanya indikasi bahwa pengalaman anak menyaksikan konflik antar kedua orang tuanya turut berdampak negatif secara signifikan pada kesejahteraan individu bahkan pada saat telah memasuki masa dewasa awal (Harold & Sellers, 2018). Konflik interparental yang sering terjadi, dengan melibatkan kekerasan fisik/verbal, tanpa diselesaikan dengan baik dapat meningkatkan risiko timbulnya psikopatologis, seperti problem internalisasi (kecemasan maupun depresi) ataupun ketergantungan alkohol dan/atau obat-obatan (Turner & Kopiec, 2006). Meskipun pengaruh konflik interparental pada gejala psikopatologi secara konsisten ditemukan signifikan, namun masih belum banyak informasi mengenai pengaruhnya pada kesehatan mental dari sisi positif (Harold & Sellers, 2018; Wahyuningsih et al., 2020). Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab keterbatasan informasi mengenai signifikansi pengaruh konflik interparental pada kesejahteraan psikologis dewasa awal.

Teori keamanan emosional yang diajukan oleh Davies et al. (2002) konflik interparental dapat mengganggu perasaan aman yang dimiliki anak. Dengan demikian, anak akan meresponnya dengan menunjukkan reaktivitas emosional (distres ketakutan/ketegangan), memberikan penilaian yang semakin negatif akan dunia, orang lain, dan diri, serta menunjukkan usaha-usaha untuk meregulasi (menghindari atau mengatasi) (Davies et al., 2002). Respon anak tersebut, dapat membatasi anak dalam pencapaian tujuan perkembangan, sebagaimana banyak sumber daya yang dikerahkan untuk mempertahankan perasaan amannya (Davies et al., 2002). Keterbatasan ini, dapat mengganggu

keberfungsian psikologis anak yang pada akhirnya dapat menimbulkan lebih rendahnya kesejahteraan psikologis. Dengan demikian, dihipotesiskan bahwa konflik interparental memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dewasa awal.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *cross-sectional* dengan survei sebagai teknik untuk memperoleh data. Survei dibagikan secara daring melalui *Google Form* yang berisikan kuesioner mengenai (1) demografis, (2) kesejahteraan psikologis, serta (3) konflik interparental.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini dibatasi merupakan Warga Negara Indonesia yang berusia 18 hingga 25 tahun. Pembatasan usia ini dilakukan sebagaimana usia dapat turut memengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis (Ryff, 2013). Pemilihan periode usia *emerging adulthood* atau dewasa awal (Arnett, 2014) berdasarkan pada kebutuhan individu atas kepemilikan kesejahteraan psikologis untuk dapat sukses mengerjakan tugas perkembangan pada masa ini (Wood et al., 2017). Sampel yang dikumpulkan dengan teknik *convenience sampling*, total berjumlah 228 orang dengan karakteristik demografis didominasi oleh perempuan (65,6%), mahasiswa (72,2%), dengan orang tua yang masih menikah (76,3%). Tidak ditemui adanya perbedaan signifikan dalam seluruh variabel demografis tersebut ($p > 0,1$). Sebelum mengisi kuesioner, partisipan telah terlebih dahulu diberikan *informed consent* serta diberikan kesempatan penuh untuk memilih berpartisipasi dalam penelitian.

Pengukuran

Kesejahteraan Psikologis menggunakan adaptasi Bahasa Indonesia dari skala *Psychological Well-Being* versi 42 aitem (Ryff et al., 2007) namun dengan 6 pilihan jawaban (1="Sangat Tidak Setuju" dan 6="Sangat Setuju"). Skala ini reliabel dengan nilai alfa *Cronbach* 0,924. Konflik interparental diukur menggunakan tiga aitem yang menanyakan persepsi individu mengenai frekuensi, intensitas, dan resolusi konflik antar kedua orang tuanya (Grych & Fincham, 1990). Ketiga aitem ini menggunakan 5 pilihan jawaban (1="Tidak Pernah" hingga 5="Sangat Sering"). Alat ukur ini memiliki konsistensi internal yang dapat diterima ($\alpha = 0,832$). Nilai dari Kesejahteraan Psikologis maupun Konflik Interparental didapatkan dengan menjumlah jawaban partisipan atas seluruh aitem setelah dilakukan *reverse scoring* pada aitem *unfavourable*. Data yang didapatkan memenuhi uji asumsi regresi linear (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, kolinearitas, dan Q-Q plot).

Analisis Data

Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear yang dapat dilakukan sebagaimana data memenuhi seluruh uji asumsi yang dibutuhkan. Pengujian statistik ini dilakukan dengan bantuan program Jamovi 2.3.24.

HASIL PENELITIAN

Konflik interparental didapati berkorelasi negatif dengan kekuatan yang tergolong lemah ($r = -0,225$; $p < 0,001$). Hasil uji regresi linear juga mendapati hasil yang signifikan, dengan tingkat konflik

interparental menjelaskan 3,4% variasi kesejahteraan psikologis ($R=-0,195$; $R^2=0,038$; Adjusted $R^2=0,038$; $F(1, 226)=8,979$; $p=0,003$). Adapun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model konflik interparental sebagai prediktor tunggal dengan model konflik interparental serta jenis kelamin dan status pernikahan orang tua sebagai prediktor kesejahteraan psikologis [$\Delta R^2=0,007$; $F(3,223)=0,534$; $p=0,659$].

DISKUSI

Penemuan akan adanya pengaruh negatif konflik interparental pada kesejahteraan psikologis dewasa awal sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga mendapati korelasi yang secara konsisten lemah namun signifikan antara konflik interparental dengan problem psikologis (van Dijk et al., 2020). Konflik interparental dapat memberikan pengaruh yang holistik pada anak. Menurut Davies et al. (2002), konflik antar orang tua dapat mengganggu perasaan aman anak sebagaimana anak dalam derajat tertentu masih membutuhkan dukungan maupun perlindungan dari orang tuanya. Akibatnya, emosi anak menjadi lebih reaktif saat dihadapkan dengan situasi konflik serta anak dapat memandang secara negatif dunia, orang lain, maupun dirinya sendiri (Davies, et al., 2002). Perubahan dalam hal pemrosesan emosi maupun kognitif ini dapat dibawa anak hingga masa dewasa dan dapat menimbulkan gangguan pada keberfungsian kesejahteraan psikologisnya (McLaughlin et al., 2010).

Lemahnya besaran pengaruh konflik interparental terhadap kesejahteraan psikologis dapat dijelaskan oleh karakteristik usia dewasa awal. Pada masa ini, individu diberikan kesempatan untuk mengentaskan diri dari situasi keluarga dan mendapatkan independensi bagi dirinya sendiri (Arnett, 2014). Selain itu, hasil yang sejalan dengan penemuan-penemuan sebelumnya ini, bisa jadi dapat dijelaskan dengan adanya faktor lain yang dapat menjelaskan, baik itu dalam menjelaskan bagaimana dan kapan pengaruh tersebut signifikan (Harold & Sellers, 2018; Zimet & Jacob, 2001).

SIMPULAN

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, studi ini menemukan bahwa konflik interparental memiliki pengaruh negatif signifikan pada kesejahteraan psikologis dewasa awal. Dengan demikian, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya untuk turut mempertimbangkan relasi kedua orang tua dalam memahami psikologis anak, bahkan di usia dewasa sekalipun. Program intervensi (promosi, prevensi, maupun kuratif) baik itu dalam hal konseling keluarga maupun kebijakan, juga dapat memperhatikan bagaimana konflik antar orang tua dalam keluarga.

Adapun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pemilihan sampel yang menggunakan teknik *convenience* bisa jadi dapat menimbulkan bias dan memengaruhi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik sampling yang memiliki kemampuan generalisasi lebih baik untuk populasi yang telah ditentukan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan faktor lain yang dapat menjelaskan pengaruh konflik interparental terhadap kesejahteraan psikologis, baik itu dalam hal memediasi maupun memoderasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen, tenaga pendidik, serta seluruh rekan mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang telah mendukung peneliti dalam proses pembelajaran dari awal menjadi mahasiswa baru hingga saat ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Michael Armstrong Subali dan Achmad Chusairi tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Arnett, J. J. (2014). Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties. In *Emerging Adulthood* (1st ed.). Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/ACPROF:OSO/9780199929382.001.0001>
- Breiding, M. J., Chen, J., & Black, M. C. (2014). *Intimate Partner Violence in the United States — 2010*.
- Cowan, P., & Cowan, C. (2008). Diverging family policies to promote children's well-being in the UK and US: some relevant data from family research and intervention studies. *Journal of Children's Services*, 3(4), 4–16. <https://doi.org/10.1108/17466660200800022>
- Davies, P. T., Harold, G. T., Goeke-Morey, M. C., & Cummings, E. M. (2002). Child Emotional Security and Interparental Conflict. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 67(3).
<https://www.jstor.org/stable/3181513>
- Grych, J. H., & Fincham, F. D. (1990). Marital conflict and children's adjustment: a cognitive-contextual framework. *Psychological Bulletin*, 108(2), 267–290. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.108.2.267>
- Harold, G. T., & Sellers, R. (2018). Annual Research Review: Interparental conflict and youth psychopathology: an evidence review and practice focused update. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 59(4), 374–402. <https://doi.org/10.1111/JCPP.12893>
- HENTATI, S., Charfeddine, F., Masmoudi, R., Aribi, L., Smaoui, F., Elleuch, E., Aloulou, J., & Amaimi, O. (2015). Marital Violence: Prevalence and Risk Factors. *European Psychiatry*, 30, 983.
[https://doi.org/10.1016/S0924-9338\(15\)31969-6](https://doi.org/10.1016/S0924-9338(15)31969-6)
- Hill, P. L., Burrow, A. L., & Sumner, R. (2016). Sense of Purpose and Parent–Child Relationships in Emerging Adulthood. [Http://Dx.Doi.Org/10.1177/2167696816640134](http://Dx.Doi.Org/10.1177/2167696816640134), 4(6), 436–439.
<https://doi.org/10.1177/2167696816640134>
- Iqbal, M., & Fawzea, K. (2020). *Psikologi pasangan : manajemen konflik rumah tangga* (A. N. Habibah, Ed.). Gema Insani.
- Li, X., Cao, H., Lan, J., Ju, X., Zheng, Y., Chen, Y., Zhou, N., & Fang, X. (2019). The association between transition pattern of marital conflict resolution styles and marital quality trajectory during the early years of Chinese marriage. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(1), 153–186.
<https://doi.org/10.1177/0265407517721380>
- McLaughlin, K. A., Conron, K. J., Koenen, K. C., & Gilman, S. E. (2010). Childhood adversity, adult stressful life events, and risk of past-year psychiatric disorder: a test of the stress sensitization hypothesis in a population-based sample of adults. *Psychological Medicine*, 40(10), 1647–1658.
<https://doi.org/10.1017/S0033291709992121>

- Prueksaritanond, S., Tubtimtes, S., Pumkopol, T., Prueksaritanond, S., & Bhatanaprabhabhan, D. (2014). Prevalence and consequences of spouse conflict in primary care. *บูรพาเวชสาร*, 1(1), 26–35. <http://ojslib3.buu.in.th/index.php/BJmed/article/view/3362>
- Rands, M., Levinger, G., & Mellinger, G. D. (1981). Patterns of Conflict Resolution and Marital Satisfaction. *Journal of Family Issues*, 2(3), 297–321. https://doi.org/10.1177/0192513X8100200303/ASSET/0192513X8100200303.FP.PNG_V03
- Roberts, R. E. L., & Bengtson, V. L. (1993). Relationships with Parents, Self-Esteem, and Psychological Well-Being in Young Adulthood. *Social Psychology Quarterly*, 56(4), 263. <https://doi.org/10.2307/2786663>
- Ryff, C. D. (2013). Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83(1), 10–28. <https://doi.org/10.1159/000353263>
- Ryff, C. D., Almeida, D. M., Ayanian, J. Z., Carr, D. S., Cleary, P. D., Coe, C., Davidson, R. J., Krueger, R. F., Lachman, M. E., Marks, N. F., Mroczek, D. K., Seeman, T. E., Seltzer, M. M., Singer, B. H., Sloan, R. P., Tun, P. A., Weinstein, M., & Williams, D. R. (2007). *Midlife in the United States (MIDUS 2), 2004-2006 (ICPSR 4652)*.
- Turner, H. A., & Kopiec, K. (2006). Exposure to interparental conflict and psychological disorder among young adults. *Journal of Family Issues*, 27(2), 131–158. <https://doi.org/10.1177/0192513X05280991>
- van Dijk, R., van der Valk, I. E., Deković, M., & Branje, S. (2020). A meta-analysis on interparental conflict, parenting, and child adjustment in divorced families: Examining mediation using meta-analytic structural equation models. *Clinical Psychology Review*, 79, 101861. <https://doi.org/10.1016/J.CPR.2020.101861>
- Wahyuningsih, H., Kusumaningrum, F. A., & Novitasari, R. (2020). Parental marital quality and adolescent psychological well-being: A meta-analysis. *Cogent Psychology*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2020.1819005>
- Westrupp, E. M., Rose, N., Nicholson, J. M., & Brown, S. J. (2015). Exposure to Inter-Parental Conflict Across 10 Years of Childhood: Data from the Longitudinal Study of Australian Children. *Maternal and Child Health Journal*, 19(9), 1966–1973. <https://doi.org/10.1007/S10995-015-1704-3>
- Wood, D., Crapnell, T., Lau, L., Bennett, A., Lotstein, D., Ferris, M., & Kuo, A. (2017). Emerging adulthood as a critical stage in the life course. *Handbook of Life Course Health Development*, 123–143. https://doi.org/10.1007/978-3-319-47143-3_7/FIGURES/1
- Zimet, D. M., & Jacob, T. (2001). Influences of marital conflict on child adjustment: Review of theory and research. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 4(4), 319–335. <https://doi.org/10.1023/A:1013595304718/METRICS>